AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam
Volume. 2 Nomor. 2 Mei 2025
e-ISSN: 3064-0970, p-ISSN: 3064-1519, Hal 13-25
DOI: https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i2.126
Available Online at: https://ibnusinapublisher.org/index.php/AL-MUSTAQBAL

Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tentang Berperilaku Rendah Hati dalam Kehidupan Sehari-hari (Studi Kasus Siswa Kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru)

Dedi Andrianto[1], Sudarwin[2*], Wakib Kurniawan[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis : sudarwin@yahoo.com[*]

Abstract: *The realization of active student learning conditions is the hope of all components of education including the community and education practitioners. Increasing student activity is the teacher's ability to plan teaching and learning activities in achieving learning objectives. In learning activities at school, teachers must ensure that students can make effective observations in order to obtain the best learning outcomes. In teaching, students should be given the opportunity to make the best observations. Learning strategies with Activity-Based Teaching Approaches in Islamic Religious Education Learning for Class V Students of SDN 027 Labuhan Tangga Baru are attempted to increase motivation, achievement, creativity, and problem solving in learning.*

Keywords: *Activities, Learning Motivation, Learning Strategy, Learning, Morals.*

Abstrak : Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Meningkatkan aktifitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, guru harus mengusahakan agar siswa dapat melakukan pengamatan yang efektif agar memperoleh hasil pembelajaran yang sebaik-baiknya. Dalam mengajar, hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan yang sebaik-baiknya. Strategi pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru diupayakan dapat meningkatkan motivasi, prestasi, kreatifitas, dan pemecahan masalah dalam belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Motivasi Belajar, Aktivitas, Akhlak

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya soal mengajarkan ilmu agama, tetapi juga tentang membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik, bijaksana, dan berbudi pekerti. Salah satu nilai yang sangat penting dalam Islam adalah rendah hati. Menjadi rendah hati bukan hanya berarti tidak sombong, tetapi juga memiliki sikap saling menghargai, menghormati orang lain, serta selalu merasa bahwa segala yang kita miliki adalah pemberian dari Allah SWT. Nilai ini diajarkan oleh Rasulullah SAW melalui perilaku dan tutur kata yang penuh kelembutan. Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang merendahkan dirinya karena Allah, maka Allah akan meninggikan derajatnya" (HR. Muslim). Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menanamkan nilai rendah hati pada anak-anak sejak dini, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti luhur.

Received: April 05, 2025; Revised: April 19, 2025; Accepted: Mei 04, 2025; Published: Mei 06, 2025

Namun, di dunia pendidikan, sering kali kita menghadapi tantangan dalam membuat nilai-nilai agama, termasuk rendah hati, terasa relevan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jarang siswa merasa sulit untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut, bahkan meskipun sudah diajarkan di sekolah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, yang membuat mereka kurang tertarik untuk memahami lebih dalam ajaran-ajaran agama yang seharusnya diterapkan dalam hidup mereka. Motivasi belajar yang rendah sering kali berhubungan dengan cara pengajaran yang dianggap kurang menarik, keterbatasan waktu, serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat praktis dari pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktifitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini membahas penerapan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mengajarkan nilai rendah hati. Metode pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, dengan harapan guru dapat mengenali kebutuhan individu dan menyesuaikan pengajaran agar lebih menarik. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menilai efektivitas metode tersebut pada siswa kelas V di SDN 027 Labuhan Tangga Baru. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang membahas metode pembelajaran aktif dan motivasi siswa, masih ada kekurangan dalam fokus pada penerapan nilai-nilai agama, seperti rendah hati, dalam konteks PAI. Sebagian besar penelitian tidak mengeksplorasi cara guru mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, kurangnya penelitian mengenai peran orang tua dalam mempengaruhi motivasi siswa untuk mempelajari nilai-nilai agama juga merupakan celah yang perlu ditangani. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengaitkan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas langsung dengan pengajaran nilai agama, terutama rendah hati, serta menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung motivasi siswa untuk

mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan holistik dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memberikan pemahaman baru tentang metode pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memberikan kontribusi berarti terhadap praktik Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan suatu kegiatan penelitian pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 desa Labuhan Tangga Baru, menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Dengan Meningkatkan Motivasi Belajar dengan berperilaku rendah hati (tata krama) dalam Kehidupan Sehari-hari dengan metode pendekatan Berbasis aktivitas pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027, dapat meningkatkan dan akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di SDN 027 Labuhan Tangga Baru, guru-guru PAI menghadapi tantangan untuk menciptakan motivasi belajar yang tinggi di kalangan siswa kelas V, terutama dalam mengajarkan nilai rendah hati. Dalam situasi seperti ini, peran guru dan pendekatan pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan untuk membuat materi PAI lebih menarik dan mudah diterima. Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat penting untuk mendukung penerapan nilai-nilai tersebut di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggali cara-cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menanamkan nilai rendah hati. Fokus utama penelitian ini adalah pada siswa kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru, dengan tujuan untuk memahami bagaimana guru dapat lebih efektif mengajarkan nilai-nilai agama dan bagaimana siswa dapat lebih termotivasi untuk mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Penelitian ini juga akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, serta bagaimana hubungan antara motivasi dan penerapan sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih tepat dalam mengajarkan nilai rendah hati kepada siswa, yang tidak hanya bisa diterima secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam tindakan sehari-hari mereka. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru-guru PAI dan pihak terkait dalam merancang pendekatan yang lebih menyeluruh dalam membentuk karakter siswa, agar

mereka tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga menghidupkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus di Sekolah Dasar Negeri 027 Labuhan Tangga Baru (Ahmad Muktamar et al., 2024). Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah faktor perbedaan kemampuan belajar antara siswa, dan kondisi lingkungan lokasi penelitian. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Labuhan Tangga Baru. Prosedur penelitian mencakup tahapan persiapan (pengembangan instrumen dan koordinasi dengan madrasah), pelaksanaan (pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner), analisis data, serta penyusunan laporan (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2018).

Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperkuat data yang ada. Kondensasi data melanjutkan proses reduksi data dengan merangkum, mengintegrasikan, dan melengkapi informasi yang mungkin terlewatkan selama proses reduksi. Pada tahap ini, semua data dianggap relevan karena sudah diarahkan pada topik penelitian dan dapat diperkaya dengan teori tambahan untuk memperdalam analisis peneliti. Misalnya, transformasi data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan sumber empiris lainnya.

Penyajian Data

Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengidentifikasi pola-pola signifikan dan memberikan dasar untuk penarikan kesimpulan yang akurat serta tindakan lanjutan. Dalam penelitian ini, penyajian data bertujuan untuk menginterpretasikan data yang dikumpulkan dan mengorganisasikan informasi secara terstruktur. Fokusnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi format yang lebih mudah dipahami namun tetap informatif, seperti melalui teks naratif (seperti catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, atau diagram.

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ketiga analisis, fokus utama adalah pada penarikan dan verifikasi kesimpulan. Sejak tahap awal pengumpulan data, peneliti berupaya memahami makna simbol-simbol yang terkumpul, mencatat pola-pola yang muncul, memberikan penjelasan, serta mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Dari proses ini, diperoleh kesimpulan awal yang bersifat umum dan terbuka, yang kemudian secara bertahap dikembangkan menjadi kesimpulan yang lebih spesifik. Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari tinjauan dalam penelitian, dengan membandingkan data yang terkumpul dengan catatan sebelumnya. Kesimpulan awal mulai dirumuskan sejak fase awal pengumpulan data. Data yang terverifikasi menjadi dasar untuk merumuskan kesimpulan akhir. Kesimpulan awal yang dihasilkan akan diverifikasi ulang berdasarkan catatan peneliti dan dikembangkan menjadi kesimpulan yang lebih pasti. Kesimpulan akhir diharapkan dapat memberikan jawaban yang berguna dan relevan terhadap pertanyaan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk detail lebih lanjut, lihat gambar di bawah ini:

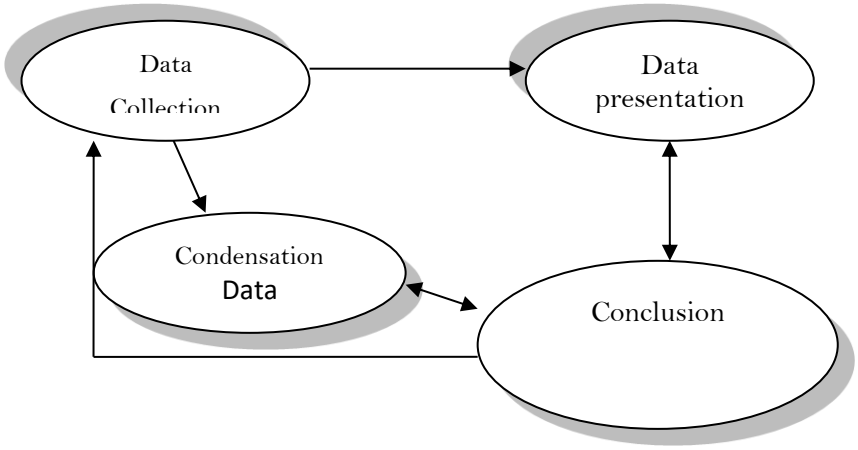

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan penelitian tindakan *(action research)* ini pada dasarnya menjabarkan tentang upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Ada beberapa hal cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam upaya peningkatan aktivitas belajar, diantaranya: (1) Guru diharapkan dapat mengenal dan membantu anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut, (2) Guru harus menyiapkan siswa secara tepat, dan (3) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa.

Berikut ini akan peneliti jabarkan hasil penelitian tindakan berdasarkan siklus-siklus kegitan. Diantaranya :

Kegiatan Siklus I

Setelah kegiatan belajar mengajar dalam serangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Labuhan Tangga Baru, berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran berbasis aktifitas. Adapun secara rinci akan dipaparkan dari hasil observasi dan catatan penelitian tentang aktivitasi belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Labuhan Tangga Baru.

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Dari Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Tahun pelajaran 2024/2025

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR
1	SISWA 1	6
2	SISWA 2	7
3	SISWA 3	7
4	SISWA 4	7
5	SISWA 5	6
6	SISWA 6	6
7	SISWA 7	8
8	SISWA 8	9
9	SISWA 9	6
10	SISWA 10	7
11	SISWA 11	5
12	SISWA 12	8
13	SISWA 13	6
14	SISWA 14	6
15	SISWA 15	6
16	SISWA 16	7
17	SISWA 17	7
18	SISWA 18	7
19	SISWA 19	6

Berdasarkan data dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat didistribusikan data hasil belajar tersebut dalam kegiatan pada siklus I. Data tersebut didistribusikan berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Berdasarkan data pengamatan dan observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa dalam aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal

ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

Kegiatan Siklus 2

Kegiatan pada siklus 2, pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I ini, yaitu dilaksanakan selama dua kali pertemuan 2 x 40 menit. Adapun hasil dari kegiatan belajar mengajar pada kegiatan siklus 2 ini, secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Dari Siswa Kelas V
SDN 027 Labuhan Tangga Baru Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR
1	SISWA 1	7
2	SISWA 2	9
3	SISWA 3	7
4	SISWA 4	7
5	SISWA 5	6
6	SISWA 6	6
7	SISWA 7	8
8	SISWA 8	9
9	SISWA 9	6
10	SISWA 10	7
11	SISWA 11	8
12	SISWA 12	10
13	SISWA 13	6
14	SISWA 14	8
15	SISWA 15	6
16	SISWA 16	7
17	SISWA 17	7
18	SISWA 18	7
19	SISWA 19	7

Data tersebut didistribusikan berdasarkan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Berdasarkan pada kegiatan siklus 2 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) Beberapa siswa sudah berani

menyampaikan pendapat, (4) Kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai.

Berdasarkan data pengamatan dan observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa mulai meningkat. Berdasarkan distribusi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut menunjukkan hasil belajar yang meliputi aktivitas, motivasi dan prestasi belajar siswa semakin meningkat dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Sebab dengan pembelajaran berbasis aktivitas, semua siswa dapat melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar secara penuh dalam upaya peningkatan tujuan pembelajaran yang optimal.

Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi adlah dengan mendiskusikan hasil kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut meliputi: (a) analisis, (b) sintesis, (c) pemaknaan, (d) penjelasan, (e) penyimpanan data dan informasi yang dikumpulkan.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut: (a) strategi pemebelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas mampu membuat siswa dapat melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kemampuannya, sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya, sehingga didapatkan belajar yang optimal, (b) strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktifitas berdampak positif terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa Kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (c) karena penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktifitas dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa, maka otomatis, pennggunaan strategi pembelajaran ini, akan berdampak positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa, (d) strategi pembelajaran aktivitas ini dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar semua bidang studi, dan (e) namun yang

perlu dicatat, bahwa penggunaan strategi belajar, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, baik itu lingkungan, maupun kemampuan masing-masing individu.

Implementasi strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru, ternyata lebih afaktif dalam meningkatkan dan memumbuhkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar siswa. Beberapa alasan penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas digunakan dalam pengajaran di SD Negeri 027 Labuhan Tangga Baru dimaksud untuk :

Meningkatkan Motivas Belajar Siswa

Ada dua prinsip cara memandang motivasi, (1) motivasi dipandang sebagai proses, dan (2) menentukan karakter proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang dating dari dalam pribadi seseorang (instrinsik) ataupun dating dari luar pribadi (ekstrinsik) untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pribadinya. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis aktivitas mulai nampak ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegitan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran aktivitas diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti, sebab dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan. Sehingga hal tersebut lebih membuat siswa termotivasi belajar. Selama ini pendekatan yang digunakan dalam hal belajar hanya konvensional saja.

Temuan tersebut, senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (2002), yang menyebutkan bahwa siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, beraktivitas, bukan mendengarkan ceramah atau mencatat. Pengajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip sebagai berikut: (1) usahakan agar siswa sebannyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya menulis jawaban dan menanggapi lisan, (2) mintalah agar siswa menyusun dan menata kembali informasi yang diperolehnya dari bacaan, dan (3) sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pengajaran yang dirumuskan sebelumnya. Dan pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas merupakan strategi yang memungkinkan untuk membuat siswa aktif dalam belajar dapat diperoleh secara optimal.

Meningkatkan Prestasi Siswa

Berkaitan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwuhudkan dalam bentuk prestasi belajar. Dalam penelitian tindakan ini, yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik prestasi belajar yang didapatkan.

Inovasi dalam Strategi Pengajaran

Melakukan inovasi dalam menggunakan strategi belajar merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah sebagian dari strategi yag ditawarkan dalam proses belajar mengajar, (a) meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Banyak ahli yang mendeskrpsikan kreativitas sebagai berpikir kratif atau pemecahan masalah, (b) berpikir kreatif sebagai proses penyadaran (sensing) adanya gap, gangguan atau unsure-unsur yang keliru (perkeliruan), pembentukan gagasan-gagasan atau hipotesis, pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, pengkomunikasian hasil-hasil, mungkin juga pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, dan (c) kreativitas merupakan bentuk pemecahan masalah yang melibatkan Intuitive leaps.

Pandangan tersebut pada dasarnya sependapat bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk dan proses pemecahan suatu masalah. Para siswa dibimbing agar memiliki kemampuan memecahkan masalah. Karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian, dan kuantitas dari abilite kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas merupakan salah satu usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dampak pendekatan berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru

Dampak *positif,* dampak positif yang didapatkan dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah: (1) siswa lebih termotivasi dalam belajar, (2) sisa lebih kreatif, (3) siswa lebih berani mengemukakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (4) siswa lebih bertanggungjawab, dan (5) prestasi belajar lebih meningkat. Disisi lain dampak

positif dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas ini adalah guru akan lebih meningkatkan kreativitasnya melakukan strategi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga kemampuan guru akan terampil dan berkembang lebih baik. Dampak *Negatif*. Dampak negatifya adalah siswa yang tidak memiliki kreativitas dan kemampuan rendah akan selalu tertinggal dalam proses belajarnya. Disisi lain siswa yang lebih kreatif dan mempunyai kemampuan lebih akan merasa baik dibandingkan dengan siswa dibawahnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan pendidikan tindakan yang telah silakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

a. Strategi pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru diupayakan dapat meningkatkan motivasi, prestasi, kreatifitas, dan pemecahan masalah dalam belajar.
b. Strategi pembelajaran berbasis aktifitas merupakan salah satu komponan Contekstual Teaching and Learning (CTL), strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran. Hi
c. Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktifitas dimungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa KelasV SDN 027 Labuhan Tangga Baru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Rendah Hati atau Bertatakrama dalam Kehidupan Sehari-hari.

SARAN-SARAN

a) Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut: Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran berbasis aktivitas.
b) Kepada guru yang mengajarkan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa.
c) Strategi pembelajaran berbasis aktivitas bukan satu-satunya strategi yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan

strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih vareatif. Dengan meningkatkan hasil siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Muktamar, Ruslaini, Sukma Erita, Rahmawati Shoufiah, Wakib Kurniawan, & Naufal Qadri Syarif. (2024). *Metode penelitian pendidikan*. Padang, Sumatera Barat: AIKOMEDIA Press.

Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2009). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran* (Cet. 15). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Inayah, Z., Amalia, R., & Kurniawan, W. (2024). Menavigasi tantangan dan krisis: Masa kini dan masa depan pendidikan Islam pada abad 21. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 161–187. https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.81

Kurniawan, W. (2022). Pengaruh minat belajar Bahasa Arab terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman, 2*(2), 116–127. https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.11

Kurniawan, W. (2023). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman, 3*(1), 72–84. https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.21

Kurniawan, W. (2023). Perencanaan materi Aqidah Akhlak menggunakan SPE di MI Darussa'adah Lirboyo Kediri. *Mujalasat: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies, 1*(1), 103–110. https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/mujalasat/index

Kurniawan, W., Hamid, W., & Huda, S. (2022). Pencegahan COVID-19 di Desa Tanjungjaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Bhakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 1*(1), 26–32. https://doi.org/10.33367/bjppm.v1i01.2618

Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi manajemen pendidikan berbasis total quality manajemen. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial, 8*(1), 36–53. https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924

Kurniawan, W., Nawawi, M. L., Andrianto, D., & Rohmaniah, S. (2023). Pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam mewujudkan Merdeka Belajar di MI Lirboyo. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam), 9*(1), 17–26. https://doi.org/10.54892/jpgmi.v9i1.177

Kurniawan, W., Rohman, M., Sudrajat, W., Yana, H. H. H., Nawawi, M. L., & Najah, S. (2024). Analisis kompetensi guru pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum Merdeka menuju Local Genius 6.0 ideas Internet of Things (IoT). *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, *6*(1), 103–118. https://doi.org/10.37758/annawa.v6i1.964

Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan era Society 5.0 (Studi kasus pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bustanul ‘Ulum Anak Tuha). *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *8*, 899–910. https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.488

Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan era Society 5.0 (Studi kasus pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bustanul ‘Ulum Anak Tuha). *Raudhah: Proud to Be Professionals – Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *8*(3), 899–910.

Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024). Inovasi dalam pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum nasional menuju konsep Local Genius 6.0 Internet of Things (IoT). *Crossroad Research Journal*, *1*(4), 99–117. https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.178

Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024). Transformasi kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal. *Crossroad Research Journal*, *1*(4), 55–80. https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.179

Prayitno, D. A., Rohmaniah, S., Kurniawan, W., & Sari, S. D. (2024). Pengukuran dimensi spiritualitas pendidikan Islam pada guru multidisiplin di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(4), 14236–14246. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35507

Rohman, M., & Kurniawan, W. (2025). *Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum*.

Syarif, M., Kurniawan, W., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality management in improving competitiveness in the digital era at madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, *4*(1), 57–70. https://doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594

Ulyan Nasri, Mappasessu, R. A., Edi, Setiawan, H. W., Dendi, M., Pasaribu, M., Afriantoni, R. S., Promadi, N. S., Sujaya, A., Arman, I. S. P. W., Mardiansyah, I. W. T., & Kurniawan, W. (2024). *Pesantren dan transformasi pendidikan Islam*.

Usman, U. M. (2002). *Menjadi guru profesional* (Edisi ke-2, Cet. ke-14). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuriah, N. (2003). *Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan dan sosial* (Edisi pertama). Malang: Bayu Media Publishing.